BAB II. BELAJAR HURUF HIJAIYAH DENGAN METODE IQRO

II.1 Huruf Hijaiyah

Secara umum huruf Hijaiyah adalah abjad Arab yang berjumlah 28 huruf yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an. Kata huruf berasal dari bahasa Arab *harf* atau *huruuf*. Huruf Arab disebut juga huruf Hijaiyah. Kata Hijaiyah berasal dari kata kerja *hajjaa* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf (Muhyiddin, 2012, h.3). Sedangkan menurut Karim Husain (2005) menjelaskan "Huruf Hijaiyah disebut juga alfabet Arab. Kata alfabet itu sendiri berasal dari bahasa Arab alif, ba, ta" (h.5). Selain itu, menurut Rektor Institut Ilmu Quran (IIQ), Dr Ahsin Sakho Muhammad (2013) mengemukakan pendapatnya bahwa anak sudah bisa diajarkan membaca Alquran sejak ia bisa bicara. "Usia tiga hingga empat tahun sebaiknya memang sudah diajarkan membaca Alquran atau paling tidak diajarkan melafalkan huruf-huruf Alquran". Usia anak tersebut akalnya masih berkembang, memorinya masih murni dan menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tuanya. Hasil wawancara dengan Ustadz Dadang Sahara menyatakan bahwa huruf Hijaiyah adalah huruf Arab yang berjumlah 28 huruf, yang dimulai dari *alif* sampai *ya.* Belajar huruf Hijaiyah sejak dini sangat penting, apabila belajar Al-Qur'an tidak mengetahui huruf Hijaiyah tidak akan bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu belajar huruf Hijaiyah sangat penting dilakukan, karena itu ada kunci untuk mempelajari Al-Qur'an. Huruf Hijaiyah berserta bacaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table II.1 Huruf Hijaiyah dan cara pengucapan
Sumber: Tugas akhir "Perancangan media pembelajaran huruf Hijaiyah untuk Anak" hal.9, Penulis Isra Mardiyah (2011)

Huruf	Bacaan
ا	alif
ب	ba
ت	ta

ث	tsa
ج	jim
ح	ha
خ	kha
د	dal
ذ	dzal
ر	ra
ز	zai
س	sin
ش	syin
ص	shad
ض	dhad
ط	tha
ظ	zha
ع	ain
غ	ghain
ف	fa
ق	qaf
ك	kaf
ل	lam
م	mim
ن	nun
و	wau
ه	ha
ي	ya

Dengan demikian Huruf Hijaiyah (Huruf Arab) cara menulisnya berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf Latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri. Huruf-huruf tersebut digunakan dalam Al-Qur’an yang terbagi ke

dalam 2 bagian yaitu *Al-qomariyah* yang berarti jelas dan *Al-syamsiyah* yang berarti tidak jelas (samar).

II.1.1 Sejarah Huruf Hijaiyah

Hijaiyah (huruf Arab) sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, ketika Al-Qur'an pertama kali diturunkan menggunakan Hijaiyah, karena pada kali pertama Al-Qur'an diturunkan yaitu di Arab. Kenapa penting bagi kita mempelajari huruf Arab, karena huruf ini dipergunakan dalam penulisan Al-Qur'an. Umat Islam wajib hukumnya untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka, yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diturunkan hanya untuk satu umat atau untuk satu abad, tapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa, karena itu luas ajaran-ajarannya adalah sama dengan luasnya umat manusia. Maka dari itu, harus mempelajari huruf Arab (Hijaiyah) agar dapat memahami kandungan Al-Qur'an secara keseluruhan.

Huruf ini banyak dipakai di Timur Tengah. Berdasarkan kutipan dari situs internet, dengan narasumber Kiai Abdul Ghafur, bahwa setiap huruf Hijaiyah itu ada penjaganya, yaitu para Malaikat dan Sirullah. Seluruh huruf Hijaiyah itu bermula dari *alif*. Huruf *alif* bermula dari *hamzah*, dan selanjutnya bermula dari titik. Kemudian atas *kasyfi* dan *ilhamy* para *sufi* itu diberi kemampuan merangkai *wifiq* atau dalam istilah sehari-hari biasa disebut dengan rajah. Perkembangan berikutnya susunan *wifiq* itu bisa muncul sebagai *khadam* atau penjaga, bisa Jin dan bisa Malaikat. Munculnya *khadam* Jin dan Malaikat itu disebabkan oleh dua hal yaitu bisa karena metode pendekatan ruhaninya terhadap *wifiq* tersebut, atau karena memang struktur *wifiq* itu memunculkan sihir tertentu sehingga justru *khadam* Jin yang muncul, walaupun misalnya Jinnya Muslim. Huruf-huruf Hijaiyah adalah rahasia nama Allah, dan sesungguhnya huruf itu adalah asma-asma Allah Ta'ala. Masing-masing huruf itu memiliki titik-titik organik di dalam jiwa spiritual kita, dan ibarat bintang-bintang bercahaya yang menerangi alam langit jiwa kita (Isra Mardiyah, 2011, h.6).

II.1.2 Makna Huruf Hijaiyah

Huruf Hijaiyah mengandung berbagai makna di setiap hurufnya. Makna tersebut yang bersumber dari nama-nama Allah SWT. Dari Husein bin Ali bin Abi Thalib karamallahu wajha: Seorang Yahudi mendatangi Nabi Muhammad SAW. Pada saat itu Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib kw bersama Nabi.

Yahudi itu berkata kepada Nabi Muhammad SAW: "apa faedah dari huruf hijaiyah?" Rasulullah SAW lalu berkata kepada Ali bin Abi Thalib kw, "Jawablah". Lalu Rasulullah SAW mendoakan Ali, "ya Allah, sukseskan Ali dan bungkam orang Yahudi itu". Lalu Ali berkata: "Tidak ada satu huruf-pun kecuali semua bersumber pada nama-nama Allah swt". Kemudian Ali berkata :

1. ***Alif*** artinya tidak ada Tuhan selain Dia yang Maha Hidup dan Kokoh.
2. ***Ba*** artinya tetap ada setelah musnah seluruh makhluk-Nya.
3. ***Ta*** artinya yang maha menerima taubat, menerima taubat dari semua hamba-Nya.
4. ***Tsa*** artinya adalah yang mengokohkan semua makhluk "Dialah yang mengokohkan orang-orang beriman dengan perkataan yang kokoh dalam kehidupan dunia".
5. ***Jim*** artinya adalah keluhuran sebutan dan pujian-Nya serta suci seluruh nama-nama-Nya.
6. ***Ha*** artinya Al-Haq, Maha hidup dan penyayang.
7. ***Kha*** artinya adalah maha mengetahui akan seluruh perbuatan hamba-hamba-Nya.
8. ***Dal*** artinya pemberi balasan pada hari kiamat.
9. ***Dzal*** artinya pemilik segala keagungan dan kemuliaan.
10. ***Ra*** artinya lemah lembut terhadap hamba-hamba-Nya.
11. ***Zai*** artinya hiasan penghambaan.
12. ***Sin*** artinya Maha mendengar dan melihat. Sin artinya yang disyukuri oleh hamba-Nya.
13. ***Syin*** artinya Syakur (Maha Penerima ungkapan terima kasih dari hamba-hamba-Nya).
14. ***Shad*** maksudnya adalah Maha benar dalam setiap janji-Nya.
15. ***Dhad*** artinya adalah yang memberikan madharat dan manfaat.

16. ***Tha*** artinya Yang suci dan mensucikan.
17. ***Zha*** artinya Yang maha nampak dan menampakan seluruh tanda-tanda.
18. ***Ain*** artinya Maha mengetahui hamba-hamba-Nya.
19. ***Ghain*** artinya tempat mengharap para pengharap dari semua ciptaan-Nya.
20. ***Fa*** artinya yang menumbuhkan biji-bijian dan tumbuhan.
21. ***Qaf*** artinya adalah Maha kuasa atas segala makhluk-Nya.
22. ***Kaf*** artinya yang Maha mencukupkan yang tidak ada satupun yang setara dengan-Nya, Dia tidak beranak dan tidak diperanakan.
23. ***Lam*** artinya adalah maha lembut terhadap hamba-Nya.
24. ***Mim*** artinya pemilik semua kerajaan.
25. ***Nun*** artinya adalah cahaya bagi langit yang bersumber pada cahaya arasynya.
26. ***Wau*** artinya adalah satu, Esa, tempat bergantung semua makhluk dan tidak beranak serta diperanakan.
27. ***Ha*** artinya Memberi petunjuk bagi makhluk-Nya.
28. ***Ya*** artinya tangan Allah yang terbuka bagi seluruh makhluk-Nya.

Makna-makna tersebut merupakan keagungan atau keesaan Allah SWT, agar makhluknya mengetahui kekuasaan Allah SWT dan harus patuh dan taat kepadanya. Oleh karena itu, sebelum mengenal Al-Qur'an ada kalanya harus mengenal huruf-huruf Hijaiyah terlebih dahulu, karena mengenal huruf Hijaiyah merupakan latihan dasar sebelum mempelajari Al-Qur'an. Mengenal makna-makna huruf Hijaiyah juga sangat penting agar dalam mempelajarinya dengan sepenuh hati.

II.1.3 Pelafalan Huruf Hijaiyah

Pada umumnya mayoritas ulama mengikuti pendapat Al-kholil Bin Ahmad, pendapat ini juga diikuti oleh Imam Ibnu Al-jazary. Pelafalan huruf Hijaiyah yang baik dan benar yang sesuai makhroj yaitu sebagai berikut:

1. Huruf ا *(Alif)*

Makhroj ketika mengucapkan huruf Alif berada pada tenggorokan yang terjauh.

2. Huruf ب *(BA)*

Huruf Ba dikeluarkan dengan cara merapatkan kedua bibir kita. Dan ketika mati atau ba disukun maka terdengar pantulan.

3. Huruf ت *(TA)*

Huruf Ta keluar dengan menyentuhkan ujung lidah kita dengan gusi-gusi gigi seri bagian atas. Kemudian huruf Ta ketika diucapkan terdengar ada nafas yang mengalir. Atau dalam ilmu *tajwid* disebut dengan sifat Al-Hams.

4. Huruf ث *(TSA)*

Huruf Tsa dikeluarkan dengan menyentuhkan ujung lidah kita dengan dinding dua gigi seri bagian atas, diucapkan dengan suara dan nafas yang terdengar mengalir.

5. Huruf ج *(JIM)*

Huruf Jim dikeluarkan dengan menyentuhkan tengah-tengah lidah dengan langit langit.

6. Huruf ح *(HA)*

Huruf Ha dikeluarkan dari tengah-tengah tenggorokan.

7. Huruf خ *(KHA)*

Huruf Kha dikeluarkan dari pangkal tenggorokan, diucapkan dengan mengalir nafas, atau lebih praktisnya pegucapan huruf Kha persis terdengar seperti orang yang tidur dalam keadaan mendengkur/mengorok.

8. Huruf د *(DAL)*

Huruf Dal diucapkan dengan menyantuhkan ujung lidah kita dengan bagian gusi-gusi dua gigi seri bagian atas.

9. Huruf ذ *(DZAL)*

Huruf Dzal diucapkan dengan menyentuhkan ujnug lidah dengan dinding dua gigi seri bagian atas seperti kita mengucapkan huruf Tsa, ujung lidah boleh ditampakan ataupun tidak nampak.

10. Huruf ر *(RA)*

Huruf Ra diucapkan dengan menyentuhkan punggung lidah dengan langit-langit.

11. Huruf ز *(ZAI)*

Huruf Zai diucapkan dengan cara ujung lidah kita berada diantara dua gigi seri bagian atas dan bagian bawah.

12. Huruf س *(SIN)*

Huruf Sin diucapkan dengan ujung lidah berada diantara dua gigi seri kita.

13. Huruf ش *(SYIN)*

Huruf Syin dikeluarkan dengan cara mengangkat tengah lidah ke langit-langit.

14. Huruf ص *(SHAD)*

Huruf Shad yaitu lidah berada diantara dua gigi seri.

15. Huruf ض *(DHAD)*

Huruf Dhad diucapkan dengan menyentuhkan sisi lidah kita dengan graham-graham atas, boleh salah satu sisi disentuhkan dengan salah satu graham atas kita, atau boleh juga menyentuhkan dua sisi lidah kita dengan dua graham kita.

16. Huruf ط *(THA)*

Huruf Tha diucapkan dengan menyentuhkan ujung lidah dengan gusi-gusi dua gigi seri bagian atas.

17. Huruf ظ *(ZHA)*

Huruf Zha diucapkan dengan menyentuhkan ujung lidah dengan dua gigi seri bagian atas sebagaimana kita mengucapkan huruf Dzal.

18. Huruf ع *(AIN)*

Huruf Ain dikeluarkan dari tengah-tengah tenggorokan seperti kita mengucapkan huruf ha.

19. Huruf غ *(GHAIN)*

Huruf Ghain diucapkan seperti kita mengucapkan huruf Kha, yaitu diucapkan dari pangkal tenggorokan kita, yang membedakannya adalah Kha mengalir nafas dan Ghain tidak mengalir nafas.

20. Huruf ف *(FA)*

Huruf Fa diucapkan dengan menyentuhkan ujung dua gigi seri kita bagian atas dengan bibir bawah bagian dalam, seperti kita mengucapkan huruf Fa didalam huruf latin.

21. Huruf ق *(QAF)*

Huruf Qaf diucapkan dengan cara menyentuhkan pangkal lidah kita dengan langit-langit bagian belakang, diucapkan dengan suara yang tebal dan dalam posisi sukun maka terdengar pantulan suara.

22. Huruf ك *(KAF)*

Huruf Kaf diucapkan dengan mengangkat pangkal lidah kita keposisi di depan huruf Qaf.

23. Huruf ل *(LAM)*

Huruf Lam diucapkan dengan menyentuhkan ujung lidah kita disentuhkan dengan langit-langit didepan pengucapan huruf Ra.

24. Huruf م *(MIM)*

Huruf Mim diucapkan dengan cara merepatkan dua bibir.

25. Huruf ن *(NUN)*

Huruf Nun cara pengucapannya dengan menyentuhkan ujung lidah kita diantara posisi Ra dan Lam.

26. Huruf و *(WAU)*

Huruf Wau diucapkan dengan cara memonyongkan dua bibir kita.

27. Huruf ه *(HA)*

Huruf Ha pengucapannya dikeluarkan dari tenggorokkan yang terjauh, sama seperti kita mengucapkan huruf a.

28. Huruf ي *(YA)*

Huruf Ya, pengucapannya membuka kedua bibir dengan sempurna.

Dengan demikian sebelum belajar Al-Qur'an atau dengan metode lain seperti metode Iqro, menurut para ulama alangkah baiknya harus mempelari huruf Hijaiyah tersebut karena belajar pelafalan huruf Hijaiyah yang baik dan benar itu wajib dilakukan sebelum belajar Al-Qur'an. Menurut riwayat Bukhari dan Muslim menyebutkan bahwa "Orang yang membaca Al-Qur'an sedangkan dia mahir melakukannya, kelak mendapat tempat di dalam Surga bersama-sama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an, tetapi dia tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan nampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapat dua pahala".

II.2 Metode IQRO

Pada dasarnya sebuah metode akan muncul untuk membuat lebih efektif dan efisien. Sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an akan tercipta karena kebutuhan

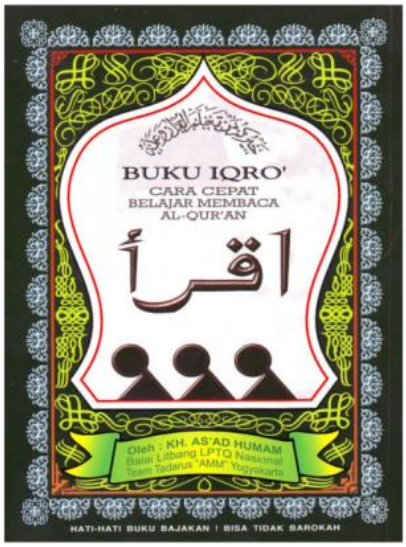
jaman dan semakin berkembangnya manusia. Menurut Istiqra (seperti yang dikutip Andi Anirah, 2015, h.11) mengatakan bahwa Metode Iqra adalah suatu cara atau metode cepat pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih menekankan kepada kemampuan membaca huruf, kata, kalimat sampai bacaan Al-Qur'an. Maka dari itu Metode pembelajaran Al-Qur'an Iqro merupakan suatu metode membaca dan menulis Al-Qur'an yang langsung menekankan pada latihan membaca dan menulis dengan tujuan agar pembelajar dapat membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidahnya. Metode Iqro muncul tahun 1988, metode dengan buku Iqro terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat yang paling rendah sehingga tahap demi tahap sampai ke tingkatan yang sempurna atau sulit. Metode ini memperkenalkan nama-nama huruf Hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan bersifat individual. Seperti yang dikutip dari jurnal Dahlia, dkk yang berjudul "Penerapan Metode Iqro dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Cahaya" (2014, h.2) Menteri Agama RI berpendapat bahwa Metode Iqro adalah cara cepat belajar Al-Qur-an.



Gambar II.1 Buku Iqro
Sumber: http://www.masuk-islam.com/wp-content/uploads/buku-iqrok-jilid-1-6.jpg (Diakses pada 3/01/2015)

Dengan demikian buku Iqro memililki 6 (enam) jilid dengan variasi warna yang berbeda-beda agar anak-anak yang belajar buku Iqro menjadi tertarik untuk mempelajarinya serta setiap jilid memiliki tingkat kesulitan masing-masing.

Metode Iqro ini tidak membutuhkan alat dalam prakteknya, karena lebih ditekankan pada bacaannya yaitu bacaan langsung tanpa dieja. Menurut KH. As'ad Humam sebagai pengarang Buku Iqro (2000), merupakan cara cepat belajar membaca Al Qur'an yang mempunyai 10 kelebihan yaitu bacaan langsung, bersifat CBSA, bisa digunakan secara privat atau klasikal, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, fleksibel, bersifat modul dan asistensi.



Gambar II.2 Buku Iqro edisi revisi tahun 2000
Sumber: http://www.produk-islami.com/content/uploads/mtoc/product_images/bukuiqro.jpg
(Diakses pada 3/01/2015)

Metode Iqro ini edisi revisi dari metode Iqro sebelumnya karena buku Iqro yang ini sudah terdapat 6 (enam) jilid sekaligus tidak dipisah seperti buku metode Iqro sebelumnya. Menurut Depot Iqro AMM Yogyakarta (2016) mengatakan bahwa buku ini untuk orang-orang dewasa dan lanjut usia karena buku ini sudah diringkas dari 6 (enam) jilid Iqro sebelumnya.

Metode Iqro ini pertama kali disusun oleh KH. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku Iqro ini dicetak 6 (enam) jilid dimana setiap jilid memiliki kesulitannya masing-masing serta terdapat petunjuk bagi pengajar dengan tujuan untuk memudahkan perserta didik yang menggunakannya. Metode Iqro ini sudah terkenal di kalangan masyarakat karena metode ini sudah umum dan sering digunakan oleh masyarakat Indonesia yang mudah dipahami dan menjadi

terkenal. Umat Islam yang berada di Indonesia pasti sudah tidak asing lagi dengan nama K.H. As'ad Humam karena karyanya berupa metode praktis membaca Al-Qur'an yang telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia.

II.2.1 Prinsip dasar metode Iqro

Metode Iqro ini sanggup mengantarkan anak-anak hingga orang dewasa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam pembelajarannya metode Iqro ini relatif mudah sehingga mudah diingat dan dihafalkan. Menurut Drs. Budiyanto dalam bukunya yang berjudul "Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro" (1995) menyatakan bahwa prinsip - prinsip dasar metode Iqro sebagai berikut:

- *At-thariqah As-shoutiyah*

  Langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suaranya. Murid-murid dapat membaca bunyi huruf Hijaiyah, karena menekankan sistem membaca langsung atau membaca huruf yang sudah diberi tanda baca. Murid-murid dapat membaca huruf Al-Qur'an secara langsung, dengan tidak diuraikan atau dieja.

- *At-thariqah Tadaruj*

  Prinsip yang berangsur-angsur tersebut, maka anak usia TK akan dapat mempelajari buku Iqro ini dengan pelan-pelan bertahap dan tanpa ada perasaan tertekan. Lebih-lebih bila melihat bahwa buku Iqro disusun dalam buku kecil yang tipis dengan sampul yang warna-warni.

- *At-thariqah Riyadlotuil Athfal*

  Riyadlotuil Athfal adalah suatu prinsip dalam pembelajaran yang diutamakan belajar dari pada mengajar (Budiyanto, 1995). Pembelajaran semacam itu dimaksudkan untuk memperoleh hasil belajar.

- *At-Tawassui Fi-lmaqaasid Lafil Alat*

  Pembelajaran berorentasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mecapai tujuan itu. Dengan demikian, yang dipentingkan adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan melakukan latihan-latihan membaca.

- *At-Thariqah Bimuraa-a'til Listi'daadi Wal-thabiiy*

  Pembelajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak muridnya. Pembelajaran yang tidak memperhatikan masalah ini akan menjadi pemaksaan yang bisa mengakibatkan berantakannya usaha pembelajaran secara keseluruhan.

Prinsip-prinsip dasar ini yang digunakan dalam metode Iqro sehingga dapat mempermudah dalam pembelajarannya sehingga belajar dengan metode Iqro cepat diingat dan dihafalkan. Dengan prinsip dasar ini guru dan pembimbingan dapat melihat perkembangan serta membantu anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dengan metode Iqro.

II.2.2 Kelebihan dan kekurangan dalam Metode Iqro

Dalam setiap metode pembelajaran pasti tidak ada yang sempurna, ada kelebihan dan kekurangan dalam metode tersebut. Menurut Moch. Roqib dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Pendidikan Islam" (2009) ada kelebihan dan kekurangan mengenai metode pembelajaran Iqro, diantarnya sebagai berikut:

- **Kelebihan dalam Metode Iqro**
  - Adanya peningkatan materi dan pengulangan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit.
  - Sistematis dan mudah diikuti, pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke sulit.
  - Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan murid yang lebih dituntut aktif.
  - Komunikatif artinya jika murid mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
  - Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur, baik untuk anak TK ataupun orang tua.

- **Kekurangan dalam Metode Iqro**

  Dalam setiap metode pasti memiliki kendala-kendala yang terdapat pada metode tersebut. Sebagaimana dalam metode Iqro juga mempunyai kendala diantaranya:

  - Tidak adanya daftar isi di akhir buku.
  - Bacaan-bacaan *tajwid* tidak dikenalkan sejak dini.
  - Metode Iqro banyak yang menggunakan buku sedangkan media digitalnya kurang.

II.3 Kondisi Khalayak

Adapun kuesioner yang disebarkan secara langsung terhadap remaja yang berada didaerah perkotaan khususnya Kota Bandung yang berjumlah 45 orang dengan rentang usia 17-23 tahun yang dikategorikan sebagai remaja pertengahan dan orang dewasa awal. Dengan menggunakan teknik sampling, menurut Nasution (1992) mengungkapkan bahwa metode kualitatif sampelnya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Oleh karena itu, 45 orang sudah cukup untuk mewakili remaja didaerah Kota Bandung sebagai sampel pada penelitian ini. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pentingnnya *smartphone* dalam membantu aktivitasnya dan terdapat kesulitan apa yang terjadi dalam belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro ini. Hasilnya didapat sebagai berikut:

- Pertanyaan yang berkaitan dengan belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro dan jawabannya sebagai berikut:
  - Dari 45 remaja yang berpartisipasi, sebanyak 38 remaja mengetahui huruf Hijaiyah dengan metode Iqro, 7 remaja tidak mengetahuinya.
  - Dari 45 remaja yang berpartisipasi, sebanyak 25 remaja mengalami kesulitan dalam belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro, 15 remaja menjawab “tidak mengalami kesulitan”, dan 5 remaja mengjawab “mungkin”.
  - Dari 45 remaja yang berpartisipasi, 25 remaja mengatakan bahwa mengalami kesulitan terhadap pelafalan, 10 remaja mengalami kesulitan dari bentuknya dan 10 remaja mengalami kesulitan dari hurufnya.

- Dari 45 remaja yang berpartisipasi, 15 remaja beranggapan mudah dalam belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro, 25 remaja beranggapan susah dan 5 remaja beranggapan malas dalam belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro.

- Pertanyaan yang berkaitan dengan *smartphone* dan jawabannya sebagai berikut:
  - Dari 45 remaja yang berpartisipasi, sebanyak 41 remaja diperkotaan menggunakan *smartphone*, dan 4 remaja tidak menggunakan *smartphone*.
  - Dari 45 remaja yang berpartisipasi, sebanyak 33 remaja terbantu oleh *smartphone* dalam aktivitasnya, 4 remaja menjawab "mungkin" , dan 8 remaja tidak terbantu aktivitasnya oleh *smartphone*.
  - Dari 45 remaja yang berpartisipasi, 29 remaja mengatakan bahwa *smartphone* adalah produk teknologi yang penting dalam menunjang beragam aktivitasnya, 10 remaja menjawab "mungkin", dan 6 remaja menjawab tidak penting.

Berdasarkan hasil kuantitatif data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi saat ini di daerah perkotaan khususnya Kota Bandung dengan rentang usia antara 17 samapai 23 tahun. Remaja pertengahan dan dewasa awal hampir semua menggunakan produk teknologi yaitu *smartphone*. Produk teknologi atau alat ini sulit dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, dikarnakan sangat membantu dalam aktivitasnya. Kemudian remaja diperkotaan sudah mengetahui huruf Hijaiyah dengan metode Iqro, namun mengalami kesulitan dalam pelafalan. Remaja beranggapan susah dalam belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro dikarnakan kebiasaan membaca huruf latin sehingga saat belajar huruf Arab dengan pengucapan berbeda lalu remaja juga kebingungan ketika membedakan huruf Hijaiyah yang hampir sama bentuknya tetapi dalam dalam pelafalannya berbeda. Akan tetapi remaja menganggap belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro ini penting untuk dipelajari mengenai pelafalan dan cara membacanya.

II.4 Solusi Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, diperlukan sebuah media informasi interaktif berupa aplikasi *android* tentang belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro untuk memberikan pengetahuan tentang pelafalan huruf Hijaiyah dengan metode Iqro yang baik dan benar agar tidak mengalami kesulitan dalam pelafalannya. Media informasi interaktif ini untuk remaja yang mengalami kesulitan dalam pelafalanya dan segan untuk belajar dengan Pembimbing. Dalam hal ini, digunakan metode 5W 1H + E sebagai strategi agar informasi yang dikomunikasikan sampai kepada penerima pesan dengan efektif, berikut adalah uraiannya:

- ***WHAT***

  Belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro merupakan awal belajar membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang belajar membaca Al-Qur;an dengan baik dan benar. Namun yang terjadi di jaman sekarang ini belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro memiliki kesulitan dalam pelafalannya.

- ***WHO***

  Terdapat kesulitan dalam pelafalan huruf Hijaiyah dengan metode Iqro terutama masyarakat umum yang berada diperkotaan mulai dari remaja pertengahan dan dewasa awal yang memiliki usia antara 17 sampai 23 tahun.

- ***WHY***

  Karena perkembangan teknologi yang pesat sehingga kurangnya media informasi interaktif sebagai media alternatif dari buku Iqro tentang pelafalan huruf Hijaiyah dengan metode Iqro yang baik dan benar.

- ***WHERE***

  Daerah perkotaan khususnya Kota Bandung umumnya di seluruh Indonesia. Karena di daerah perkotaan remaja banyak yang menggunakan produk teknologi *gadget*, seperti *smartphone*.

- ***WHEN***

  Pada jaman sekarang remaja mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf Hijaiyah dengan metode Iqro.

- ***HOW***

  Berdasarkan analisis masalah remaja daerah perkotaan mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf Hijaiyah dengan metode Iqro. Media informasi yang dapat mendukung pemecahan masalah adalah dengan media informasi interaktif berupa aplikasi *smartphone android* sebagai media alternatif dari buku Iqro yang berisi tentang pelafalan huruf Hijaiyah dengan metode Iqro yang baik dan benar.

- ***EFFECT***

  Menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelafalan huruf Hijaiyah dengan metode Iqro agar remaja yang tidak mengalami kesulitan lagi dalam pelafalan huruf Hijaiyah serta tidak segan lagi untuk belajar dari awal dengan metode Iqro ini dikarnakan belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro sangat penting dilakukan sebelum mengenal Al-Qur'an.

II.5 Usulan Desain

Masyarakat diperkotaan sudah memiliki *gadget*, sehingga kegiatan setiap harinya tidak jauh dari akses internet, *smartphone*, *laptop*, *tablet*, komputer. Dalam hal ini, belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro yang mempunyai kesulitan dalam pelafalannya. Pada masa sekarang ini, remaja merasa segan saat tidak bisa membaca Al-Qur'an, disaat usia yang seharusnya sudah lancar membaca Al-Qur'an. Remaja merasa segan untuk memulainya, karena harus membuka buku Iqro dan mencari pembimbing terlebih dahulu untuk memahami huruf Hijaiyah. Oleh karena itu, usulan desain yang akan dibuat untuk menunjang belajar huruf Hijaiyah dengan metode Iqro ini adalah membuat media interaktif berupa aplikasi *android* untuk *smartphone* yang akan digunakan oleh masyarakat untuk belajar mengenai pelafalan huruf Hijaiyah dengan metode Iqro. Dengan demikian media ini mampu memuat berbagai macam elemen grafis, seperti teks, gambar, audio ataupun yang lainnya.